

Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Kartu Bergambar Di Kelompok B2 Ra Arafah Bitung

Fitri Maku

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

email@iain-manado.ac.id

Abstrak

Menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif sehingga strategi dan model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan nuansa menyenangkan baik guru dan peserta didik yang pada akhirnya menjadikan belajar tuntas dan bermakna sebagai capaian akhir pembelajaran bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan meningkatkan efesiensi dan efektifitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media kartu bergambar.

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B2 RA Arafah Bitung dengan jumlah 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah kelompok B2 RA Arafah telah mengalami peningkatan dengan menggunakan media kartu bergambar.

Adapun kendala dalam penelitian yaitu, Siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan Fasilitas pendukung yang terbatas. Solusi dalam penelitian ini yaitu, guru harus membuat hati anak senang dengan bernyanyi atau tepuk-tepuk tangan agar anak merasa senang, tidak bosan dan fokus. Memberikan motivasi yang mendalam agar anak mau melakukan apa yang diperintahkan.

Kata kunci: *Media Kartu Bergambar dan Huruf Hijaiyah*

Abstract

Facing an era of globalization which is full of competition and uncertainty, we need teachers who are visionary and able to manage the teaching and learning process effectively and innovatively so that the strategies and learning models used can provide a pleasant feel for both teachers and students which ultimately makes learning complete and meaningful as an achievement. the end of learning for students.

This research was conducted to overcome the limited ability to read hijaiyah letters through student learning experiences, concretize abstract messages, instill correct basic concepts, create uniformity and increase the efficiency and effectiveness of the teaching and learning process using picture card media. Classroom Action Research in this research was carried out through planning, action, observation and reflection stages. The subjects studied in this research were students from group B2 RA Arafah Bitung with a total of 23 students. The research results show that the ability to read hijaiyah letters for the B2 RA Arafah group has increased by using picture card media.

The obstacles in research are that students have different characteristics and limited supporting facilities. The solution in this research is that teachers must make children happy by singing or clapping their hands so that children feel happy, not bored and focused. Provide deep motivation so that children want to do what they are told.

Keywords: *Picture Card Media and Hijaiyah Letters*

PENDAHULUAN

Berbagai problematika yang ditemukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, antara lain belum terpenuhinya delapan standar pendidikan, yang berbenturan dengan keharusan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Belum terpenuhinya standar guru yang berhadapan dengan tuntutan tercapainya standar kompetensi dari peserta didik, belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang berakibat belum terwujudnya strategi belajar mengajar yang optimal. Problem ini terus menerus menghantui dunia pendidikan kita bangsa Indonesia, berbagai upaya dilakukan dengan mengeluarkan Permen Diknas Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah serta diperkuat oleh Permen Diknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional, telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan.

Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan teladan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik, implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Demikian pula guru sebagai ujung tombak pendidikan semakin dituntut untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pemberian penghargaan setifikasi guru hanya dipandang sebagai hadiah peningkatan kesejahteraan saja, padahal tuntutan kualitas dari seorang guru professional hendaklah menjadikannya guru yang senantiasa berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam segala aspek tugasnya. Kreatifitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berujung pada keberhasilan anak didik sangatlah dibutuhkan.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan baik guru dan peserta didik. Menjadikan belajar tuntas sebagai capaian akhir pembelajaran dan menjadikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Permasalahan yang timbul adalah selama ini siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan penyajian materi kurang bervariasi. Guru sering menggunakan metode dan model pembelajaran yang konvensional, yaitu metode ceramah dan metode pembelajaran langsung. Guru mendominasi dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan. Motivasi siswa yang kurang terhadap materi pelajaran ini juga disebabkan kurangnya contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kejadian sehari-hari yang relevan. Siswa hanya mengerti tentang teori saja tanpa memahami bagaimana penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alternatif yang ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan media visual (gambar) dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain; mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar yang pada gilirannya bermuara pada meningkatnya mutu pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu mengangkat masalah ini untuk dijadikan pedoman bagi para pelaksana pendidikan yaitu guru dan stakeholder serta masyarakat atau orang tua murid, yaitu bagaimana perubahan kurikulum yang sekarang dijalankan yaitu pembelajaran dengan media kartu bergambar di RA Arafah Bitung dalam peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang dianggap amat penting, yang penulis akan aktualisasikan dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul : “Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar di RA Arafah Bitung Kelompok B2”.

KAJIAN TEORI

Kemampuan membaca adalah kesanggupan, kecakapan dan kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam teks bacaan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang diinginkan pembaca. Menurut Farida Rahim, tujuan membaca diantaranya: 1. Kesenangan, 2. Menempurnakan membaca nyaring, 3. Menggunakan strategi tertentu, 4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, 7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, 9. Mempelajari tentang struktur teks, 10. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Selanjutnya, Shofi menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca yaitu: Kematangan mental sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, bila anak telah siap maka keberhasilan akan mudah diraih, sebaliknya bila anak belum siap maka kita perlu memberikan motivasi dan mengkondisikan anak agar ia siap belajar. Jika kemampuan visual anak berkembang baik, maka akan sangat membantu keberhasilan belajarnya. Karena dengan kemampuan tersebut anak akan dapat membedakan perbedaan karakter masing-masing huruf secara baik. Kemampuan mendengar yang bagus juga akan sangat membantu keberhasilan belajar, karena pengenalan membaca sangat berkaitan erat dengan masalah bunyi suara. Untuk dapat membedakan bunyi huruf yang berbeda, anak membutuhkan pendengar yang baik. Perkembangan wicara dan bahasa diperlukan ketika anak hendak mengucapkan sebuah kata atau kalimat. Ketika anak belum mampu berbicara dengan baik, pengenalan membaca akan berhenti pada tahap mengenal karakter huruf. Namun tidak ada salahnya pengenalan membaca ini kita mulai sejak anak baru belajar berbicara (Farida, 2008).

Keterampilan anak berpikir dan mendengarkan yang baik akan sangat membantu ketepatan daya tangkap terhadap kegiatan membaca, oleh karena itu mengasah kepekaan bunyi sebaiknya dilakukan sejak dini dan dapat dimulai sejak anak berusia 0 – 3 bulan. Perkembangan motorik anak terutama motorik alusnya berkaitan erat dengan keberhasilan membaca, karena kegiatan membaca akan sangat efektif bila dilakukan bersama-sama dengan kegiatan belajar menulis. Ketika anak telah memiliki kematangan sosial dan emosional, anak dapat lebih mudah dikendalikan dan akan mampu bersabar sehingga anak mampu berkonsentrasi lebih lama. Motivasi yang kuat akan mendorong keberhasilan yang lebih baik. Oleh karena itu pemberian motivasi pada anak sangat penting untuk dilakukan.

Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Kartu Bergambar Di Kelompok B2 Ra Arafah Bitung

Membangun minat anak pada kegiatan membaca sejak awal dilakukan sebelum melakukan pengenalan membaca. Jika anak sudah ingin memabaca, usahakan untuk selalu menyanyinya membaca (Ummu, 2008).

Membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, manfaat dari membaca yaitu: *Pertama*, Merangsang sel-sel otak Membaca merupakan proses berpikir positif, melalui membaca kita dapat menyerap ide dan pengalaman orang lain. Membaca akan merangsang sel-sel otak, sel-sel otak akan mengatur kegiatan manusia. *Kedua*, Menumbuhkan daya cipta dengan membaca kita akan memperoleh wawasan, pandangan, dan pengalaman orang lain. Setelah kita membaca, kita merenungkan hasil bacaan kita dan memikirkan untuk dipraktikkan. Cara membaca inilah merupakan cara membaca yang baik. Orang yang pandai biasanya kemampuan membacanya tinggi, karena setelah membaca terbesit keinginan untuk menciptakan hal yang baru. Orang-orang yang rajin membaca akan membawa perubahan. *Ketiga*, Menigkatkan pembendaharaan kata Membaca dapat menambah kosa kata yang belum kita ketahui, selain itu seseorang akan lancar berkomunikasi baik komunikas lisan maupun tulisan (Budi, 2018).

Al Quran adalah kitab suci bagi umat Islam. Umat islam diwajibkan membaca, mempelajari, dan mengamalkan isi dari Al Quran dengan benar, baik itu cara membacanya (tartil) beserta tanda bacanya dengan benar (washal, waqaf, dll.) sebagaimana dalam firman Allah SWT.

Dalam Surah Al- Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

“Atau lebih dari (Seperdua) itu dan bacalah Al Qur“an dengan tartil.”

Al Quran yaitu firman Allah SWT. yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al Quran terdiri dari ayat-ayat suci, ayat-ayat suci tersebut tersusun dari huruf-huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah merupakan alphabet Arab, huruf hijaiyah harus dibaca dengan baik dan benar. Berikut ini ilmu tentang huruf hijaiyah, cara membacanya, belajar menulis huruf hijaiyah. Jumlah huruf hijaiyah yang pokok ada 29 huruf. Sedangkan untuk tanel huruf hijaiyah di atas berjumlah 31 huruf. Dua huruf tambahan adalah huruf Lam Alif dan Ta marbuthoh, terdapat pada nomor 28 dan 31 yang diberi tanda bintang (*). Jika dipecah menjadi perhuruf, huruf lam alif biasa menjadi huruf lam dan alif. Sedangkan huruf ta marbuthoh bias dibaca Ha jika kondisi huruf mati atau sukun. Sedangkan jika huruf dalam kondisi hidup (bukan akhir ayat atau sukun) maka dibaca menjadi huruf ta.

Huruf hijaiyah Zay yang diberi tanda bintang pada tabel merupakan satu-satunya huruf yang memiliki tiga makhraj. Huruf zay juga bisa di baca denga Zayy dan Za". Urutan huruf arab hijaiyah di atas disesuaikan dengan kamus bahasa Arab. Penulisan huruf Arab hijiyah ke huruf latin sampai sekarang belum memilki standar yang berlaku secara universal. Setiap Negara memiliki standar masing-masing dalam penilusan ke huruf latin. Tabel huruf hijaiyah di atas disesuaikan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecuali beberapa huruf sepeti Ha, Shod, Dhod, Tho, Zho, dan Ha. Huruf hijaiyah yang diawali atau diakhiri dengan tanda strip (-), berarti huruf tersebut dengan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang bisa disambung. Sedangkan huruf hijaiyah yang terdapat titik-titik (...) di awal dan di akhir berarti huruf tersebut tidak bisa disambung dengan huruf hijaiyah lainnya.

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah diartikan perantara atau pengantar. Rahadi menyatakan makna umum dari media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. AECT dalam Rahadi, mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yanga digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Demikian juga Gagne dalam Rahadi, mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat, merangsang mereka untuk belajar. Sejalan dengan Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar (Arsito, 2012). Dengan kata lain media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber (pemberi pesan) kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran dan perasaan serta minat dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga informasi yang disampaikan dapat terjadi pada sasaran atau si penerima. Adapun beberapa media yang digunakan dalam proses pembelajaran: (1) Media audio-visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penghilatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang disalurkan dapat berupa pesan verbal dan nonverbal. Peralatan media ini seperti film, video, dan juga televise dan juga dapat disambungkan pada alat proyeksi. (2) Media Audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal yakni bahsa lisan atau kata-kata, sedangkan nonverbal adalah seperti bunyi-bunyi, gerutusan, gumaman, music dan lain-lain. (3) Media Visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk media ini adalah media cetak, media cetak-gradis, dan media visual non cetak. Media kartu bergambar merupakan salah satu jenis media visual (Rasyid, 0000).

Gambar adalah tiruan barang (orang, bintang, dsb.) yang dibuat dengan coretan pensil dsb. pada kertas atau lainnya. Sedangkan foto adalah gambar barang (orang, bintang dsb.) yang dibuat dengan alat pemotret (kamera). Jadi pengertian media kartu bergambar adalah suatu bentuk visual yang hanya dapat dilihat, namun tidak memiliki unsur suara atau audio. Pengertian media kartu bergambar yang lain, media kartu bergambar adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual dua dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam. Sedangkan pengertian media seri yaitu suatu urutan gambar yang mengikuti percakapan guna menggambarkan arti yang ada dalam gambar. Disebut dengan gambar seri, karena gambar yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Masih dalam pendapat Rahadi beberapa kelebihan media kartu bergambar atau foto yang dijelaskan sebagai berikut: 1. Bisa menyampaikan pesan, 2. Sifatnya konkrit dibandingkan dengan ungkapan verbal, 3. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bias anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Bangunan Ka"bah yang megah atau masjid Agung Demak dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tk dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini. 4. Media kartu bergambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan visual. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto. Gambar atau foto dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda sebenarnya. Apabila gambar atau foto tersebut tentang objek atau benda yang belum dikenal atau belum pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam foto tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantu membayangkan gambar. Bandingkanlah kedua gambar di bawah ini, anak yang belum pernah melihat ikan paus tentu sulit mebayangkan berapa besarkah ikan tersebut. Dengan perolongan gambar orang dan gajah pada gambar dapat dibedakan ukurannya sehingga pesan tersebut semakin jelas. Gambar atau foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan ibjek dalam keadaan diam tetapi meperlihatkan aktivitas tersebut. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar atau foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai degan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kesehatan, kebersihan, budi pekerti, dan lingkungan. Foto dapat memperjelas suatu masalah,

Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Kartu Bergambar Di Kelompok B2 Ra Arafah Bitung

dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membenarkan kesalahpahaman. Foto harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus (Arsito, 2012).

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023 di kelompok B2 RA Arafah Bitung. Penelitian dilakukan pada tanggal 04 Januari 2023 sampai 24 Februari 2023. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tahapan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin (Kemmis dan Mc Tanggar, 1992) yaitu Planning (rencana), Action (tindakan), Observation (pengamatan) dan Reflection (refleksi). Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B2 RA Arafah Bitung dengan jumlah siswa 23 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukutan maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data Kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya: baik, buruk, pandai, dan sebagainya. Dalam memperoleh data di lapangan penulis menggunakan teknik-teknik observasi dan dokumentasi. Indikator dalam penelitian ini ada dua macam yaitu indikator tentang pelaksanaan pembelajaran dan indikator hasil tes kemampuan membaca siswa. Rencana pembelajaran terlaksana dengan baik apabila pembelajaran telah terlaksana dengan tuntas, dikatakan tuntas apabila 65% siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini keterampilan membacanya meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan siklus terdapat 6 orang anak yang tergolong kriteria kurang, 10 orang anak yang tergolong kriteria cukup, dan 7 orang anak yang tergolong kriteria baik, sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 3 orang yang tergolong kriteria kurang, 12 orang anak yang tergolong kriteria cukup, dan 8 orang anak yang tergolong kriteria baik, dan pada pertemuan ketiga terdapat 11 orang anak yang tergolong kriteria cukup, 10 orang anak yang tergolong kriteria baik, dan 2 orang anak yang tergolong sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN TINDAKAN SIKLUS I

NO	Pertemuan I			
	Skor	Keterangan	F	%
1.	0-3	Kurang	6	26,08
2.	4-6	Cukup	10	43,47
3.	7-9	Baik	7	30,45
4.	8-12	Sangat Baik	-	-
Jumlah			23	100

NO	Pertemuan II			
	Skor	Keterangan	F	%
1.	0-3	Kurang	3	13,05
2.	4-6	Cukup	12	52,17
3.	7-9	Baik	8	34,78
4.	8-12	Sangat Baik	-	-
Jumlah			23	100

NO	Pertemuan III			
	Skor	Keterangan	F	%
1.	0-3	Kurang	-	47,83
2.	4-6	Cukup	11	43,47
3.	7-9	Baik	10	8,70
4.	8-12	Sangat Baik	2	47,83
Jumlah			23	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan tindakan siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan maka diperlukannya tindakan siklus II. Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal.

Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Kartu Bergambar Di Kelompok B2 Ra Arafah Bitung

Hasil pengamatan tindakan siklus II Pada pertemuan pertama terdapat 9 orang anak yang tergolong kriteria cukup, dan 11 orang anak yang tergolong kriteria baik, dan 3 orang anak terdapat tergolong kriteria sangat baik, pada pertemuan kedua terdapat 7 orang anak yang tergolong kriteria cukup, dan 10 orang anak yang tergolong kriteria baik, serta ada 6 orang anak yang tergolong kriteria sangat Baik, dan pada pertemuan ketiga terdapat 4 orang anak yang tergolong kriteria cukup, dan 10 orang anak yang tergolong kriteria baik, serta ada 9 orang anak yang tergolong kriteria Sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN TINDAKAN SIKLUS II

NO	Pertemuan I			
	Skor	Keterangan	F	%
1	0-3	Kurang	-	-
2	4-6	Cukup	9	39,13
3	7-9	Baik	11	47,82
4	8-12	Sangat Baik	3	13,05
Jumlah			23	100
NO	Pertemuan II			
	Skor	Keterangan	F	%
1	0-3	Kurang	-	-
2	4-6	Cukup	7	30,45
3	7-9	Baik	10	43,47
4	8-12	Sangat Baik	6	26,08
Jumlah			23	100
NO	Pertemuan III			
	Skor	Keterangan	F	%
1	0-3	Kurang	-	-
2	4-6	Cukup	4	17,40
3	7-9	Baik	10	43,47
4	8-12	Sangat Baik	9	39,13
Jumlah			23	100

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui tindakan siklus I dan tindakan Siklus II, berdasarkan pengamatan dan penilaian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah kelompok B2 RA Arafah telah mengalami peningkatan dengan menggunakan media kartu bergambar. Adapun kendala dalam penelitian yaitu, Siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan Fasilitas pendukung yang terbatas. Solusi dalam penelitian ini yaitu, guru harus membuat hati anak senang dengan bernyanyi atau tepuk-tepuk tangan agar anak merasa senang, tidak bosan dan fokus. Memberikan motivasi yang mendalam agar anak mau melakukan apa yang diperintahkan.

Referensi

- Arsito. Rahadin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2012
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Ketiga*, (akarta:Balai Pustaka, Cet Kedua 2022
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- E. Mills. G., *Action Research: a Guide for techer researcher*, London: Printce-Hall Internasional (UK) Limited (2000) eprints ums.ac.id.
- Erfiani Ramadanti dan Zuhairansyah Arifin “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan, *Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4 No. 2 (2021)
- Guntur Tarigan. Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008
- Isyati Rodiyah Handayani, *Penggunaan Media Kartu Bergamabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV Di MINU Curugrejo Kepanjen*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013
- Maya Umi Widasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2017
- Munadi. Yudi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Permen Diknas No. 22 Tahun 2016, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com> Soehardi. Sigit, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: BPFE UST, 2003
- <https://belajarlquran.id>>huruf hijaiyah dan cara membacanya
- <https://www.pelajaran.co.id/tag/contoh-media-pembelajaran>